



Pemberdayaan Masyarakat Desa Tambung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan melalui Optimalisasi Media Sosial dan Kultum Kegamaan

Oktavia Isnaini Kusnanto¹, Arum Mawarni², Hafidlatul Fauzuna³

^{1,2,3} Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura

Abstrak

Artikel ini menyajikan tentang uraian program pengabdian masyarakat regular yang dilakukan oleh Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Madura dengan warga di Desa Tambung, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan *Asset Based Communities Development* (ABCD) Bentuk kegiatan pemberdayaan berupa kegiatan Forum Group Discussion (FGD) tentang Optimalisasi Media Sosial dalam Upaya Branding Desa dan Kuliah Tujuh Menit (Kultum). Secara prinsip *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat yaitu pencarian aset yang berangkat dari kekuatan masyarakat, ABCD berangkat dari aset atau kekuatan yang ada dalam masyarakat tersebut untuk pemberdayaannya.

Abstract

This article presents a description of the regular community service program carried out by the Faculty of Ushuluddin and Da'wah of the Madura State Islamic Institute with residents in Tambung Village, Pademawu District, Pamekasan Regency. This activity aims to increase community empowerment through the Asset Based Communities Development (ABCD) approach in the form of empowerment activities in the form of Forum Group Discussion (FGD) activities on Social Media Optimization in Village Branding Efforts and Seven-Minute Lectures (Kultum). In principle, Asset Based Community Development (ABCD) is an approach to community service that is carried out through community empowerment, namely the search for assets that depart from the strength of the community, ABCD departs from the assets or forces that exist in the community for its empowerment.

Keywords:

Pemberdayaan Masyarakat; Desa Tambung; Media Sosial; Kultum Kegamaan (:) Tambung Village; Community empowerment;

Correspondence Author:

Hafidlatul Fauzuna

fauzunafieda@iainmadura.ac.id

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan penting untuk mendorong perubahan positif di suatu daerah. Pendekatan ini melibatkan penyediaan alat, sumber daya, dan pengetahuan yang memungkinkan individu dalam komunitas untuk memberdayakan diri mereka. Pemberdayaan ini penting karena memungkinkan masyarakat mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan unik mereka, meningkatkan kemandirian, partisipasi aktif, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Ketika masyarakat diberdayakan, mereka menjadi lebih siap menghadapi tantangan, mendorong pembangunan berkelanjutan, dan meningkatkan kualitas hidup (Ghofur et al, 2023).

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di Indonesia. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merambah ke berbagai sektor, mulai dari pendidikan hingga bisnis. Kemudahan akses internet dan perangkat pintar memungkinkan kita terhubung dengan dunia secara instan. Di satu sisi, kemajuan teknologi ini memberikan banyak manfaat, seperti mempermudah komunikasi, akses informasi, dan meningkatkan efisiensi kerja. Namun, di sisi lain,

kemajuan ini juga menimbulkan tantangan, seperti maraknya informasi hoaks, kejahatan siber, dan dampak negatif terhadap hubungan sosial.

Dalam konteks yang semakin kompetitif, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi menjadi sangat penting. Masyarakat Indonesia perlu memiliki literasi digital yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dan bijak. Dengan menguasai teknologi, kita dapat meningkatkan produktivitas, memperluas jaringan, dan memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, teknologi juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Meskipun penting untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, kita tidak boleh melupakan nilai-nilai agama yang telah menjadi pedoman hidup masyarakat Indonesia sejak dulu. Agama mengajarkan kita tentang moral, etika, dan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan sejak dini oleh orang tua dan lingkungan. Karena diibaratkan sebagai pondasi yang harus dibangun dengan kuat (Yanas, 2022). Maka dari itu memang perlu adanya bentuk kegiatan yang berisi kajian tentang penanaman nilai keislaman seperti contohnya KULTUM, Pengajian, dll. Dalam era digital yang serba cepat, kita perlu menjaga agar nilai-nilai agama tetap relevan dan menjadi filter dalam berinteraksi dengan teknologi. Dalam melaksanakan pembinaan karakter dibutuhkan strategi khusus agar proses pembinaan akhlak ini dapat berhasil. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membina akhlak siswa adalah melalui metode keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu atau terus menerus (Hawa, 2021).

Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah tiga kewajiban yang terdapat dalam perguruan tinggi. Tiga kewajiban tersebut terdiri dari 3 poin, yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat (PkM) atau yang kini dikenal dengan istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebenarnya bisa kita implementasikan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Tri Dharma Perguruan Tinggi ini sejatinya sudah menjadi tuntutan bagi pelaku praktisi akademisi terutama dosen. Pemberdayaan masyarakat ini bisa dijadikan sebagai alat penalaran kritis praktisi akademisi di dalam menganalisa situasi dan kondisi masyarakat beserta dengan perubahannya dari setiap masa ke masa.

Perwujudan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya memberikan kontribusi pendidikan kepada lingkungan akademisi dan institusi, namun juga melaksanakan riset, pengembangan inovasi, pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat, serta memberikan kesempatan kemampuan kepada masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pemberdayaan. Dengan demikian pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan mampu untuk mengikuti derap langkah pembangunan yang semakin dinamis untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam memanfaatkan dan mengolah SDA dan SDM ke yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu studi dan tindakan nyata yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat guna mengimplementasikan keilmuan yang dimiliki

kedalam praktek langsung akan realita hidup masyarakat, yang akhirnya membawa perubahan positif dan dinamis kepada masyarakat (Khotijah, 2024).

Pemberdayaan yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris yaitu empowerment, berasal dari kata power yang memiliki arti berdaya atau kuasa (Khotijah, 2024). Istilah Pemberdayaan berhubungan dengan kekuasaan, karena kekuasaan merupakan kemampuan dari tindakan orang lain untuk melakukan apa yang menjadi harapan, keinginan dan tujuan yang dicita-citakan bersama. Di dalam orientasi pencapaian yang di prioritaskannya, pemberdayaan tidak hanya bertitik fokus pada penanganan masalah keterbelakangan dan kemiskinan masyarakat, namun juga merambah kepada semua sektor kehidupan masyarakat, seperti sektor sosial, agama, lingkungan, dan tidak terlepas pula pada sektor pendidikan. Di dalam melaksanakan perubahan, pembangunan, dan mampu menyeimbangi lajunya pembangunan dan peradaban yang semakin kompleks dan modern dengan menyesuaikan dengan ajaran agama dan perkembangan teknologi.

Desa Tambung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang pada kesempatan ini sebagai sasaran dan objek pemberdayaan masyarakat. Dari hasil observasi sementara yang telah dilakukan, disamping banyaknya aset yang telah dimiliki oleh Desa Tambung Kecamatan Pademawu disetiap bidang, baik dibidang ekonomi, bidang sosial, dan bidang pendidikan, namun pada bidang pendidikan dapat ditemukan beberapa aset namun masih dengan segala keterbatasan, diantaranya yaitu: Pertama, di Desa Tambung ini terdapat beberapa lembaga yayasan formal dan non formal. Kedua, di Desa ini juga terdapat beberapa masjid dan musholla yang digunakan untuk aktivitas keagamaan. Ketiga, di desa ini pun ada beberapa kegiatan keagamaan seperti sholat nariyah, sholat rebbana, dan pengajian rutin. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini berlangsung dengan melibatkan mahasiswa sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan pembangunan (Ghofur et al, 2023).

Dalam era digital yang semakin pesat, transformasi digital telah menjadi fenomena global yang tak terelakkan. Pada era digital, media sosial saat ini telah menjadi trend dalam komunikasi pemasaran (Purbohastuti, 2017). Pemasaran ini tidak hanya mencakup barang atau jasa akan tetapi juga branding desa. Desa Tambung, sebagai salah satu unit terkecil dalam struktur pemerintahan, turut merasakan dampak dari perkembangan teknologi informasi. Namun, di sisi lain, masih banyak masyarakat desa yang belum memiliki akses yang memadai terhadap teknologi digital dan optimalisasi media sosial yang minim.

Munculnya virtual reality, komunitas virtual identitas merupakan fenomena yang banyak muncul seiring dengan hadirnya new media. Fenomena ini muncul karena new media memungkinkan penggunaannya untuk menggunakan ruang seluas-luasnya di new media (Sari, 2018). Hal ini menuntut Sebagian besar Masyarakat untuk bisa

beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal (Rafiq, 2020).

Kondisi ini berimplikasi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal pemberdayaan. Potensi masyarakat desa yang besar belum teroptimalkan secara maksimal karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu, dalam konteks keagamaan, penting bagi masyarakat untuk memiliki literasi keagamaan yang kuat agar dapat memahami ajaran agama secara benar dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melihat kondisi tersebut, selaku akademisi yang sedang menjalani pengabdian masyarakat merasa terpanggil untuk berkontribusi dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat Desa Tambung.

Model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh fasilitator KKN Reguler posko 5 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura yaitu *Asset Based Communities Development* (ABCD). Secara prinsip *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat yaitu pencarian aset yang berangkat dari kekuatan masyarakat, ABCD berangkat dari aset atau kekuatan yang ada dalam masyarakat tersebut untuk pemberdayaannya.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami berupaya untuk meningkatkan penggunaan media sosial dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi tentang pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai bidang kehidupan, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidupnya. Selain itu, lewat kegiatan pengabdian ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi keagamaan melalui program-program kultum keagamaan yang relevan sehingga dapat diharapkan masyarakat dapat memperkuat iman dan takwa serta menjadi masyarakat negara yang baik.

METODE PENGABDIAN

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tentu perlu adanya pedoman dan model pendekatan. Icon dalam program pemberdayaan masyarakat, yaitu penggunaan potensi atau kekayaan yang menjadi milik masyarakat, karena hal itu merupakan terbesar yang bersumber langsung pada masyarakat. Adapun tujuan dari pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu memupuk sikap kemandirian masyarakat terutama dalam mengola aset yang ada di Desa Tambung.

Sebagai titik pangkal Analisis dari *Asset Based Development Community* (ABCD) maka dalam pemetaan sebuah aset dilakukan pemetaan sebagaimana berikut; Pertama, aset sosial, masyarakat, dengan mendata kelompok organisasi untuk mengetahui secara nyata aset yang dimiliki oleh mereka. Kedua, keahlian individual dan bakat, dengan

mendata keahlian mereka agar dapat menggali potensi yang ada. Ketiga aset institusi, mendata pelayanan umum baik dari pemerintahan dan swasta yang berada di sekitar mereka. Keempat aset fisik, dengan melihat peta masyarakat, alam dan keadaan masyarakat. Kelima analisa ekonomi, masyarakat dianalisis dengan menggunakan diagram pemasukan dan pengeluaran. Keenam aset keagamaan.

ABCD yang dilakukan oleh fasilitator KKN Reguler posko 5 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura yang berlokasi di Desa Tambung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Dengan model pemberdayaan Asset Based Community Development dijadikan pertimbangan oleh kami, karena menyadari 2 hal, yakni (1). Program KKN bukanlah program sinterklas yang datang dari kota dengan setumpuk uang {funding}, tetapi mereka datang dalam upaya belajar (learning process). (2). Waktu KKN yang relatif singkat tidak memungkinkan untuk kani sustainable secara megaproyek. Kesadaran ini selalu ditanamkan sendiri juga oleh Dosen Pembimbing Lapangan yang intens membina kami di lokasi.

Setelah fasilitator KKN Reguler posko 5 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura melakukan observasi dan wawancara terhadap masyarakat dan para perangkat Desa. Kami melakukan observasi di minggu pertama ke empat dusun yang ada di Desa Tambung. Kami mendapat temuan bahwa penggunaan teknologi di Desa Tambung masih belum optimal dan pengembangan literasi keagamaan di sini perlu ditingkatkan karena fasilitas sudah tersedia hanya saja Sumber Daya Manusianya perlu diberikan pemahaman yang lebih luas.

Berdasarkan pada pemetaan aset sesuai dengan pendekatan ABCD tersebut, maka dianggap sangat penting kiranya untuk mengadakan program peningkatan transformation digital dan program literasi keagamaan dalam upaya peningkatan digitalisasi dan pemahaman agama masyarakat Desa Tambung. Secara kolektif, inisiatif-inisiatif ini mewakili pendekatan pemberdayaan berbasis masyarakat, yang memastikan bahwa kegiatan yang dipilih selaras dengan kebutuhan dan prioritas warga (Trisnawati, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitator KKN Reguler posko 5 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura ditempatkan di Desa Tambung, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Desa Tambung merupakan Desa yang terbilang strategis karena dekat dengan jalan provinsi. Kondisi lahan yang subur juga memberikan kesempatan kepada penduduk untuk mengambil manfaat dari hasil pertaniannya, utamanya perkebunan sawah dan ladang. Desa yang memiliki hamparan lahan menjadi keuntungan yang berlimpah di bidang perekonomian.

Kami melakukan serangkaian teknik penelitian yang berupa teknik ABCD (Asset Based Community Development). Begitu juga kami sebagai fasilitator KKN ketika melakukan identifikasi masalah yang sedang terjadi banyak sekali persoalan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Tambung diantaranya: keagamaan, pendidikan,

ekonomi, kesehatan, lingkungan hidup, sosial budaya dan aset Desa yang belum dikelola secara optimal.

1. *Preparing*

Di awal kegiatan tentu sebagai pendatang yang hendak mengabdikan selama satu bulan kami memperkenalkan diri terlebih dahulu, menyapaikan apa maksud dan tujuan kami, serta dari mana kami berasal. Hal itulah yang kami lakukan selaku fasilitator Fasilitator KKN Reguler posko 5 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura. Perkenalan tersebut penting dilakukan agar kedatangan kami bisa diterima dan mendapat dukungan dari masyarakat. Langkah awal yang dilakukan yaitu perkenalan kepada Kepala Desa, dan kevalidan tempat yang akan ditempati mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN di Desa Tambung. Langkah awal ini sudah terlaksana dengan baik sesuai arahan DPL dan aparat Desa Tambung pada saat rapat pertama dengan Koordinator Desa KKN Reguler posko 5 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura.

2. *Participatory program*

Dari tanggal 15 Juli sampai 13 Agustus 2024 seluruh fasilitator diterjunkan ke lapangan dan bertempat tinggal di Desa Tambung. Untuk KKN Reguler posko 5 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura sebanyak enam Mahasiswa yang semuanya ditempatkan di balai Desa Tambung. Lokasi KKN Reguler posko 5 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura yaitu Di Desa Tambung termasuk daerah pinggiran kota yang dapat diakses dengan baik.

3. *Asset reinventing*

Sebelum terjun ke lapangan, kami melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan DPL dan perangkat desa terutama dalam program kerja yang akan kami laksanakan. Koordinasi bagaimana pengembangan Desa serta menelusuri bagaimana aset desa dikelola atau dikembangkan oleh masyarakat. Pada intinya pada asset reinventing ini dimaksudkan untuk memperkenalkan diri sekaligus penelaahan asset dan kebutuhan. Pada kesempatan tersebut koordinator mahasiswa, menjadi kunci utama melakukan proses asset reinventing dengan cara bertanya dan mempertanyakan kegiatan-kegiatan masyarakat yang telah dan akan dilakukan oleh masyarakat bagaimana pengelolaan aset Desa. Hasil pertemuan tersebut, akhirnya menjadi masukan serta pertimbangan bagi para fasilitator KKN untuk menyusun program kerja yang berfokus pada aset Desa yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat Desa.

4. *Designing*

Proses selanjutnya, adalah designing atau masukan dari masyarakat setempat. Saat turun ke masyarakat tentu kami melakukan observasi sekaligus wawancara sehingga ada beberapa masukan dari masyarakat. Masukan dari masyarakat kemudian diolah sebagai masukan program kerja yang akan dikerjakan selama satu bulan. Program kerja dibagi menjadi dua, yakni program kelompok dan program individu. Masukan dari masyarakat dikategorikan ke dalam proses analisis, sebagai upaya memudahkan mahasiswa

menentukan aset-aset mana yang layak difungsikan untuk membantu pemberdayaan masyarakat. Sedangkan faktor-faktor kelemahan masyarakat menjadi faktor yang harus diperhatikan, apakah akan menjadi kendala ataukah menjadi kontributor bagi pelaksanaan program. Pada proses designing tersebut, mahasiswa dituntut untuk menyelaraskan program kerja dengan latar belakang pendidikan. Identifikasi ditekankan pada ketersediaan aset yang dimiliki masyarakat, seperti ketersediaan SDM, ketersediaan sumber daya finansial, dan juga ketersediaan akses. Khusus untuk KKN IAIN Madura, identifikasi diarahkan mengeksplorasi aset Desa.

5. *Communicating*

Setelah para fasilitator menyusun rencana kerja program kerja kelompok dan individu, selanjutnya kami menyampaikan program-program tersebut kembali kepada masyarakat dan aparat Desa terkait. Proses komunikasi ini kami lakukan dengan cara santai kepada kelompok sasaran yang juga melibatkan serta bekerja sama dengan ibu-ibu PKK, Kader, dan karang taruna daerah setempat, contohnya seperti sosialisasi pentingnya parenting orang tua dalam menjaga kesehatan mental dalam perseptif agama Islam, *Forum Group Discussion* tentang Pengoptimalan Media Sosial dalam Branding Desa. Proses communicating ini merupakan langkah sosialisasi atas rencana kerja program kelompok maupun individu kepada masyarakat.

6. *Implementing*

Setelah mendapat beberapa saran dan aset minimal terpenuhi, maka selanjutnya proses implementing. Tahap ini dimulai pada minggu 2-3 yakni persiapan materi penyuluhan kepada ibu PKK, persiapan kultum di madrasah Desa Tambung, serta mempersiapkan (*Forum Group Discussion*) FGD.

7. *Evaluating*

Pada minggu ke 4 fasilitator KKN mempersiapkan evaluasi terhadap seluruh proses program kerja. Proses evaluasi ditekankan pada pemberdayaan aset masyarakat yang digali, manfaat yang diberikam serta keterlibatan masyarakat didalam setiap kegiatan, kebermanfaatn dan keberlanjutan program.

Kegiatan Pembentukan FGD (Focus Group Discussion)

Focus Group Discussion atau yang biasa dikenal dengan singkatan FGD merupakan salah satu bentuk wawancara semi-terstruktur dengan fokus pada topik yang telah ditetapkan sebelumnya dan dipandu oleh moderator. FGD bukan suatu hal yang asing bagi mereka yang sering melakukan penelitian. FGD adalah penelitian kualitatif pada ilmu sosial dan didiskusikan terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu dalam suasana informal dan santai. Jumlah pesertanya bervariasi antara 8-12 orang, dilaksanakan dengan panduan seorang moderator. Tujuan FGD adalah menyatukan persepsi mengenai isu, topik, atau minat tertentu dalam dunia kerja dengan harapan dapat mencapai kesepakatan isu yang dibahas. Sebagai sebuah metode penelitian, maka FGD adalah sebuah upaya yang sistematis dalam pengumpulan data dan

informasi. Dengan demikian, FGD berarti suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Dalam pelaksanaan FGD dilakukan dengan cara berdiskusi dengan para narasumber di suatu tempat dan dibantu dengan seseorang yang memfasilitator pembahasan mengenai suatu masalah dalam diskusi tersebut. Moderator memiliki peran kunci dalam kesuksesan dalam acara FGD.

Adapun pembentukan FGD yang kami lakukan adalah bertemakan “Optimalisasi Media Sosial Dalam Upaya Branding Desa Tambung”. Pemateri pada kegiatan FGD yang kami lakukan adalah Oktavia Isnaini Kusnanto dan narasumber nya adalah Ibu Hafidlatul Fauzuna M.I.Kom, sedangkan yang menjadi sasaran atau peserta dalam kegiatan FGD ini adalah perangkat desa, karang taruna dan masyarakat desa Tambung. Alasan kami mengangkat tema tersebut karena dalam pelaksanaan KPM ini karena dalam era digital seperti sekarang, media sosial telah menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan berbagai hal termasuk salah satunya desa. Dengan memanfaatkan media sosial, terdapat beberapa keunggulan seperti jangkauan yang luas, biaya efektif, interaksi yang lebih baik, membangun citra positif, dapat mempromosikan potensi lokal, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan menodorong pertumbuhan ekonomi lokal. Maka, hal inilah yang menjadi alasan yang kuat mengapa fasilitator mengambil materi tentang optimalisasi media sosial untuk branding desa Tambung.

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat secara Parsipatoris

Setelah beberapa hari kami melakukan kegiatan mengajar di TPQ yayasan As-Syarifah, fasilitator berinisiatif untuk melakukan kegiatan kultum. Kegiatan kultum tersebut mengambil tema tentang pembentukan akhlak yang mulia pada anak. Tujuan fasilitator mengambil tema tersebut yaitu untuk meningkatkan kualitas pengajaran agama di TPQ desa Tambung, memberdayakan masyarakat dan anak-anak desa Tambung untuk aktif dalam membentuk karakter anak, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak untuk menumbuhkan akhlak yang mulia. Sasaran dalam kultum ini yaitu pengajar TPQ desa tambung dan anak-anak desa Tambung.

Hal pertama yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi kultum yang akan yang disampaikan. Kemudian pelaksanaan dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh fasilitator. Fasilitator kemudian membuat perencanaan aksi untuk menerapkan materi yang telah disampaikan fasilitator dan fasilitator memberikan pendampingan secara berkala pada anak-anak. Dapat dilihat bahwasanya pengajar TPQ dan anak-anak desa Tambung sangat antusias dan sangat semangat dalam mengikuti kegiatan kultum yang dilakukan oleh fasilitator. Harapan kami pada kegiatan kultum kali ini, agar masyarakat dan anak-anak desa Tambung dapat menerapkan penyampaian materi yang telah disampaikan oleh fasilitator dengan sebaik mungkin dan terus menjaga khlaknya agar bisa menjadi anak-anak yang sopan dan sholeh sholehah.

Kegiatan Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat dan Potensi Keberlanjutannya di Masa yang Akan Datang

Kegiatan ini kami lakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Tambung dengan pengoptimalisasian media sosial dalam upaya branding desa Tambung. Desa tambung, dengan segala kekhasannya, memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pemanfaatan media sosial. Kegiatan optimalisasi media sosial ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya branding desa melalui media sosial, memberdayakan masyarakat untuk berkontribusi dalam pembuatan konten media sosial desa, memperluas jangkauan promosi desa Tambung, meningkatkan citra positif desa Tambung, dan meningkatkan kunjungan wisatawan dan menciptakan keberlanjutan dalam upaya promosi desa melalui media sosial. Adanya optimalisasi media sosial dalam upaya branding desa Tambung diharapkan masyarakat dapat menerapkan hal tersebut dan dapat mengelola media sosial desa Tambung sebaik-baiknya saat fasilitator KKN sudah kembali ke desanya masing-masing.

Seluruh kegiatan yang dilakukan dengan melalui berbagai tahapan dimulai dari *Preparing*, melakukan reset terhadap asset yang dimiliki Desa Tambung, merencanakan program, berkomunikasi dengan pihak aparat Desa, hingga berhasil melaksanakan program optimalisasi media sosial dan kulture keagamaan ini tentu memberikan dampak yang positif untuk Masyarakat Desa Tambung. Pengetahuan tentang pentingnya teknologi terutama dalam hal pengelolaan media sosial sudah mampu dipahami oleh Masyarakat Desa Tambung. Bahkan tidak hanya itu, mereka juga mampu menyeimbangkan antara kemajuan teknologi ini dengan ajaran agama.

KESIMPULAN

Kelompok kuliah kerja nyata (KKN) Parsitipatoris IAIN Madura mengadakan pengabdian di Desa Tambung. Salah satu permasalahan yang ada di Desa yaitu kurangnya pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Tambung dengan pengoptimalisasian media sosial. Berdasarkan permasalahan tersebut kami melakukan FGD (forum group diskusi) dengan tema: "Optimalisasi Media Sosial Dalam Upaya Branding Desa Tambung".

Dengan adanya sosialisasi atau kegiatan FGD ini, Masyarakat setempat jadi ingin mengetahui peran penting dalam mengoptimalkan media masa. Dengan media masa, maka banyak jaringan yang kita dapatkan sebagai media mempromosikan produk yang diuji. Melalui media sosial, Anda bisa memantau tren industri, mendengarkan umpan balik pelanggan, dan mendapatkan consumer insight. Informasi tersebut akan membantu Anda dalam merancang produk maupun layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan pelanggan potensial. Adapun Manfaat dari Optimalisasi Media Sosial Dalam Upaya Branding Desa Tambung, antara lain: Peningkatan *Visibilitas*, Media sosial membantu Desa Tambung untuk dikenal lebih luas, menarik perhatian orang-orang di luar daerah yang mungkin tidak pernah mendengar tentang desa tersebut. Pemasaran *Destinasi Wisata*: Dengan mempromosikan keunikan dan atraksi lokal, media sosial dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke desa, yang pada gilirannya mendukung

perekonomian lokal. Pelestarian Budaya, Media sosial memungkinkan desa untuk menampilkan dan mempromosikan tradisi dan budaya lokal, membantu melestarikannya dan meningkatkan kesadaran tentang warisan budaya. Selain itu, dengan adanya kultum yang artinya kuliah 7 menit yang biasanya dilakukan saat menjelang salat tarawih, pengajian, majelis taklim, dan kegiatan keagamaan lainnya. Salah satu tema kultum seperti kultum akhlak merupakan salah satu topik kultum yang menarik, dan kultum ini bisa melebihi belajar yang ber jam-jam, bisa lebih memahami karena kultum ini langsung bisa dilakukan dengan mempraktekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghofur, M. A., Fikri, J., & Arlita, M. (2024). Program Pemberdayaan Masyarakat pada Desa Jombok, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(1), 1-8.
- Haris, A. (2014). Sistem Klaster Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Siap Menghadapi Tantangan Asean Free Trade Association Dan Masyarakat Ekonomi Asean Tahun 2015. *Monex: Journal of Accounting Research*, 3(2), 19-30
- Hawa, S., Syarifah, S., & Muhamad, M. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 75-90.
- Khotijah, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Literasi Baca Trasak (LIBATRA) Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Belajar Anak. *Jurnal Al-Tatwir*, 11(1), 33-41.
- Purbohastuti, A. W. (2017). Efektivitas media sosial sebagai media promosi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 212-231.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69-81.
- Trisnawati, M. A. (2021). KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA. *The Commercium*, 4(01), 194-205.
- Yanas, M. A. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 81-100.